

**RELASI GENDER SUAMI ISTRI  
(Studi Pandangan Tokoh Aisyiyah)**



**Oleh:  
Ahmad Arif Syarif  
NIM: 1420310017**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Hukum Islam  
Konsentrasi Hukum Keluarga

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

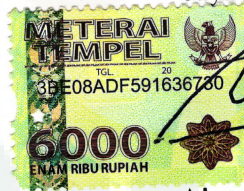
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Arif Syarif  
NIM : 1420310017  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 September 2016

Saya yang menyatakan,



**Ahmad Arif Svarif, S.Sv.**  
NIM: 1420310017

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Arif Syarif  
NIM : 1420310017  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 September 2016

Saya yang menyatakan,



Ahmad Arif Svarif, S.Sy.  
NIM: 1420310017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : RELASI GENDER SUAMI ISTRI (Studi Pandangan Tokoh Aisyiyah)  
Nama : Ahmad Arif Syarif  
NIM : 1420310017  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga  
Tanggal Ujian : 18 Oktober 2016  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.)

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : RELASI GENDER SUAMI ISTRI (Studi Pandangan Tokoh Aisyiyah)  
Nama : Ahmad Arif Syarif  
NIM : 1420310017  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Hukum Keluarga  
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Sunarwoto, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.

Penguji : Alimatul Qibtiyah, M.Si., MA., Ph.D.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Oktober 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 87,50/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

(  )  
(  )  
(  )

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RELASI GENDER SUAMI ISTRI  
(STUDI PANDANGAN TOKOH AISYIYAH)**

Yang ditulis oleh :

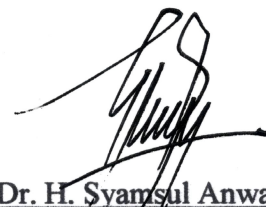
Nama	:	Ahmad Arif Syarif
NIM	:	1420310017
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Hukum Islam
Konsentrasi	:	Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 September 2016

Pembimbing



Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.  
NIP. 19560217 198303 1 003

## ABSTRAK

Gender sebagai sebuah wacana yang selalu cukup populer untuk diperbincangkan diperlukan semacam uji materi atau wacana di lapangan, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa penting wacana tersebut dalam menopang kehidupan sosial masyarakat khususnya subjek yang menjadi fokus dari wacana gender ini. Berangkat dari argumen tersebut penelitian ini mengangkat tentang relasi gender suami istri dengan fokus melihat pandangan para tokoh perempuan organisasi Aisyiyah.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan terjun langsung ke lapangan (*field research*) untuk mewawancarai secara mendalam beberapa tokoh aisyiyah, data-data tersebut diolah secara kualitatif untuk menemukan sebuah kesimpulan penelitian, dengan menggunakan pendekatan normatif dan antropologis.

Penelitian ini menemukan bahwa para tokoh Aisyiyah yang diwawancarai sepakat akan relasi gender yang seimbang antara suami istri, yaitu dalam hal seorang istri yang turut ke dunia publik untuk mencari nafkah, dan seorang istri yang menjadi kepala keluarga. Namun mereka terbagi dua dalam memandang tentang seorang perempuan yang menjadi wali bagi anaknya maupun bagi dirinya sendiri ketika dia hendak menikah. Pandangan pertama tidak sepakat karena hal tersebut merupakan ketentuan agama, sebaliknya pandangan kedua sepakat namun dalam kondisi-kondisi tertentu, yaitu melihat situasi dan kondisi sebelumnya di masyarakat tersebut. Secara garis besar, ada dua hal yang melatar belakangi pandangan para tokoh perempuan Aisyiyah tersebut, yaitu latar belakang kultur kehidupannya dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhinya. Keduanya saling melengkapi juga dalam membentuk satu pandangan tentang relasi gender suami istri ini.

**Kata Kunci:** Relasi Gender, Kepala Keluarga, Nafkah, Wali Nikah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor. 158/1987 dan Nomor. 05436/1987 , tertanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	Sā	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	zā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	śīn	S	Es
ش	syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)



ظ	zā'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah, ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبه جزيه	ditulis ditulis	Hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

2. bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas’ ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	qaulukum
-----	---------	----------

### G. Vokal-Vokal

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'idat
لألئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif Lam

#### 1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

#### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرود	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئاً وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئاً وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ

*“Terkadang engkau mencintai sesuatu tetapi hal itu buruk bagimu, dan terkadang engkau membenci sesuatu akan tetapi hal itu baik bagimu”*

(Al Baqarah: 216)

## PERSEMBAHAN

Karya ini, ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, H. Syarifuddin Yusuf, S.Pd dan Hj. Hadriani Masirah, S.Pd., orang yang selalu setia mendoakanku, memberikan motivasi, memberikan kasih sayang, cinta tanpa henti, tanpa meminta jasa imbalan, tanpa mengharap materi kecuali hanya kebahagiaan dan keberhasilan di dunia dan di akhirat.

Istriku yang tercinta Adinda Rafi Rizka Rashida Ilmi beserta anakku Haidar Dzuhairi Ahmad yang selalu memberikan senyuman dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ان الحمد لله, نحمده و نستعنه ونستغفره, ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا, من يهده الله فلا مضل له, ومن يضلل الله فلا هادي له, و اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, و اشهد أن محمدا عبده ورسوله, اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Relasi Gender Suami Istri (Studi Pandangan Tokoh Aisyiyah). Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila tanpa bantuan dan support dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, penyusun ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rofah, B.S.W., Ph.D. selaku Koordinator Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Pimpinan Pusat Aisyiyah yang sudah bersedia berkordinasi untuk bertemu dengan para narasumber.
6. Ibu Mahsunah Syakir, Ibu Alimatul Qibtiyah, Ibu Siti Aisyah, Ibu Susilaningsih, Ibu Soimah Kastolani dan Ibu Evi Sovia Inayah yang sudah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber tesis ini.
7. Ayahanda H. Syarifuddin Yusuf dan Ibunda Hj. Hadriani Masirah yang telah berjuang dengan kemampuan baik berupa materiil maupun spiritual untuk kelancaran bagi penyusun, begitu juga kepada semua keluarga di kampung kelahiran Sulawesi-Selatan, Sumatera Barat, dan Madiun.
8. Istriku tercinta Adinda Rafi Riza Rashida Ilmi yang selalu memberi dukungan dan doa dengan penuh kesabaran.
9. Segenap pengurus Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang senantiasa berdiskusi memberikan sumbangsih pemikiran-pemikiran baru.
10. Saudara-saudariku seperjuangan di dalam dan di luar kelas (Reguler A Hukum Keluarga '14), Ahmad Sholeh, Basri Mustofa, Muhammad Faiq, Muhammad Idzhar, Muhammad Shabri Hakim, Muhammad Solikhin, Rifqi Nurdiansyah, Sulung Najmawati Zakiyya, Tsaniyatul Azizah, Sheila Fakhria, yang selalu membuat tertawa tanpa kesia-siaan. Begitu juga kepada teman-teman lainnya Atik Rinawati, Eva Nurlaila, Khairiya Saini Putri dan Muhammad Fauzinuddin Faiz.
11. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal soleh dan diterima di sisi Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 22 September 2016 M

21 Dzulhijjah 1437 H

Penyusun,



Ahmad Arif Syarif





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	11
1. Ketidakadilan Gender .....	11
2. Relasi Kesetaraan Gender Suami Istri .....	16
3. Teori Nature, Nurture dan Equilibrium .....	18
4. Teori Tantangan (Challenge) dan Respon (Response) .....	20
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II</b> .....	27
<b>RELASI GENDER SUAMI ISTRI</b> .....	27
A. Pengertian Gender .....	27
B. Kajian Gender dalam Islam .....	30
C. Relasi Gender Suami Istri.....	34
1. Perempuan sebagai Wali Nikah .....	39
2. Istri sebagai Kepala Rumah Tangga .....	45
3. Istri sebagai Pencari Nafkah .....	52
D. Konsep Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Rumusan Aisyiyah.....	58

<b>BAB III</b> .....	61
<b>PANDANGAN TOKOH AISYIYAH TENTANG RELASI GENDER DALAM KELUARGA</b> .....	61
A. Pandangan Tokoh Aisyiyah tentang Gender dan Kesetaraan Suami Istri .....	62
B. Pandangan Tokoh Aisyiyah tentang Wali dalam Pernikahan.....	69
C. Pandangan Tokoh Aisyiyah tentang Istri Menjadi Kepala Keluarga .....	77
D. Pandangan Tokoh Aisyiyah tentang Istri Sebagai Pencari Nafkah .....	83
<b>BAB IV</b> .....	91
<b>ANALISIS PANDANGAN TOKOH AISYIYAH TENTANG RELASI GENDER SUAMI ISTRI</b> .....	91
A. Keragaman Pandangan Tokoh Aisyiyah tentang Relasi Gender Suami Istri 92	
1. Perempuan sebagai Wali Pernikahan .....	92
2. Istri sebagai Kepala Keluarga .....	95
3. Istri sebagai Pencari Nafkah.....	99
B. Latar Belakang Pandangan Tokoh Aisyiyah tentang Relasi Gender Suami Istri .....	105
C. Tipologi Pandangan Tokoh Aisyiyah tentang Relasi Gender Suami Istri ..	109
<b>BAB V</b> .....	116
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	116
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	119
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	124
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesetaraan gender merupakan wacana yang sudah lama didengungkan oleh sebagian khalayak, mulai dari kalangan akademisi, aktivis, sampai dengan politisi atau pejabat publik. Meskipun wacana ini sudah lama, namun bahasan tentang gender ini selalu saja hadir di setiap masa dengan berbagai pembahasan yang baru maupun pembahasan yang lama yang diperbaharui. Hal ini menunjukkan bahwa wacana ini selalu menarik untuk diperbincangkan.

Tidak dipungkiri bahwa perempuan dan isu kesetaraan gender akhir-akhir ini menjadi sangat menarik dan marak untuk diperbincangkan, terutama jika dihubungkan dengan wacana ke-Islam-an, di mana perempuan dalam sejarah Islam memang memiliki posisi yang penting dalam berbagai perubahan sosial, kebudayaan, ekonomi, dan bahkan politik di negeri ini. Bahkan munculnya ormas-ormas Islam di Indonesia menandai respon terhadap berkembangnya isu-isu kesetaraan gender tersebut. Hal tersebutpun dapat terlihat dengan menggeliatnya para aktivis dan sarjana Muslim, melalui berbagai organisasi maupun institusi yang berbasis agama, terlibat secara intensif dalam proses sosialisasi dan pembentukan wacana kesetaraan gender ini.<sup>1</sup>

Pada lingkup akademisi, isu kesetaraan gender berkembang di lingkungan IAIN (bisa dibaca UIN) melalui sejumlah karya yang ditulis oleh para sarjana

---

<sup>1</sup> Cahya Wahyu Septi, "Peran Ormas Perempuan Terhadap Kebangkitan Peradaban Islam", *Musawa: jurnal* Vol. 11, No. 1, Januari 2012, 179.

muslim. Karya-karya Fatima Mernissi, Riffat Hasan, Nawal Saadawi, Ashgar Ali Engineer, dan Amina Wadud Muhsin, yang diterjemahkan oleh beberapa penerbit Indonesia, merupakan literatur gender pertama yang membentuk pemahaman gender kalangan IAIN.<sup>2</sup>

Jika ditarik ke ruang lingkup perkawinan (keluarga), wacana kesetaraan gender memiliki sepak terjang yang sangat kompleks, sebab perkawinan ini melahirkan hubungan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yaitu suami istri. Ikatan suami istri ini akan menimbulkan berbagai macam bentuk relasi antara suami istri, seperti pembagian peran dan status yang cukup sensitif gender.

Gagasan gender dalam ranah hukum keluarga tidak jarang menjadi topik yang selalu aktual untuk diperbincangkan, mengingat permasalahan keluarga bagi bangsa Indonesia masih dianggap sebagai hal yang sakral, sementara beberapa teori gender mulai sedikit beralih atau bahkan meninggalkan aspek kesakralan dari perkawinan tersebut. Misalkan, pembagian harta waris antara laki-laki dan perempuan yang di atur dalam al-Qur'an disebutkan 2 : 1 (dua berbanding satu), hal masih menjadi pegangan erat bagi sebagian besar umat Islam di Indonesia, sementara dalam beberapa pandangan gender pembagian 2:1 ini sudah tidak relevan lagi untuk saat ini dan sangat bias gender.

Oleh karenanya, sebagai sebuah teori dan gagasan akademis, wacana gender perlu kiranya meminta pandangan terhadap subjek dari kajian gender itu sendiri, dalam hal ini yaitu perempuan demi melihat realitas gender itu sendiri di masyarakat (dalam hal ini perempuan).

---

<sup>2</sup> *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*, ed. Jajat Burhanuddin dan Oman Fathurahman, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan UIN Jakarta, 2004), 180.

Salah satu persoalan metodologis yang paling mendasar dalam studi gender adalah persoalan bias laki-laki dalam penelitian yang mengingkari adanya perspektif perempuan. Georg Simmel, misalnya, pernah mengatakan sebagai berikut, “*Almost all discussions of women deal only with what they are in relation to men in terms of real, ideal of value criteria. No body asks what they are for themselves*” (cf. SR, 1991: 52). Dalam pandangan Simmel agaknya, sudut pandang struktural pun melakukan kesalahan saat membandingkan perempuan dengan laki-laki. Perlakuan yang sama terhadap perempuan dan laki-laki mengandung makna pengakuan eksistensi perempuan sesuai dengan kapasitasnya. Namun, kita berhadapan dengan kedipan mata tadi, apakah pemaknaan suatu kode dapat dilakukan dengan berlapis-lapis. Apakah seorang perempuan yang bekerja dapat diinterpretasikan sebagai “kebutuhan” untuk menyelamatkan ekonomi rumah tangga atau hal itu untuk mengaktualisasikan ilmu dan keahlian yang dimilikinya sebagai usaha untuk lari dari rutinitas rumah tangga, atau semacam usaha memenuhi tuntutan lingkungan. Banyak dimensi dari suatu fakta yang sangat membutuhkan “alasan” kaum perempuan sendiri yang memahaminya.<sup>3</sup>

Selama ini juga, studi tentang kesetaraan gender lebih banyak meminta pandangan dari para akademisi maupun aktivis gender sendiri yang bahkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berangkat dari hal tersebut penelitian ini lebih menyeroti atau memotret pandangan para muslimah, dalam hal ini tokoh-tokoh perempuan Aisyiyah (lembaga otonom Muhammadiyah) tentang konsep relasi gender ini. Lebih jelasnya, penelitian ini hendak melihat realitas wacana

---

<sup>3</sup> Irwan Abdullah, “Penelitian Berwawasan Gender dalam Ilmu Sosial”, *Humaniora: Jurnal*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2003, 268.

gender yang terjadi di masyarakat apakah sesuai yang diinginkan atau belum.

Selain itu, studi wacana gender yang dilakukan oleh sebagian peneliti masih bersifat parsial atau kurang mendalam. penelitian yang dilakukan terkadang hanya pada permukaan saja atau bahkan hanya menganalisis terhadap satu data tertentu tanpa mempertimbangkan data yang lain, misalnya analisis terhadap suatu putusan tertentu tentang masalah gender.

Pengaruh ormas Islam terhadap masyarakat Indonesia masih sangatlah kuat, terlepas dari berbagai ormas yang ada di Indonesia, saat ini ormas yang masih berdiri dan memiliki basis massa yang banyak adalah ormas di antaranya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dan Persatuan Islam (Persis).

Tentunya dengan banyaknya massa itu juga berimbas pada pengaruh pandangan mereka kepada masyarakat secara luas yang memberikan doktrin keagamaan mereka melalui ormasnya masing-masing.<sup>4</sup> Berangkat dari salah satu alasan demikian, maka penelitian ini mencoba melihat pandangan dari salah satu ormas lembaga otonom Muhammadiyah, yaitu Aisyiyah terhadap wacana kesetaraan gender, khususnya dalam hal relasi gender antara suami-istri. Peneliti mengambil pandangan Aisyiyah pada tingkat pusat karena pada tingkatan ini memiliki posisi yang strategis sebab mencakup seluruh wilayah Indonesia khususnya mencakup cabang dan ranting Aisyiyah.

Wacana gender dalam penelitian ini tidak hanya melihat secara parsial dan dalam lingkup permukaan saja seperti yang disebutkan di atas sebelumnya, namun pandangan Tokoh perempuan Aisyiyah terhadap wacana gender dikaji secara

---

<sup>4</sup> Kharis Mudakir, "Nikah Sirri Menurut Pandangan Tokoh Nu, Muhammadiyah Dan HTI Di Yogyakarta", Tesis Pascasarjana (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

mendalam sampai pada alasan atau hal yang menjadi latar belakang pandangan tersebut.

Selain dari pada hal tersebut di atas, alasan lain mengangkat penelitian ini dikarenakan ormas ini merupakan ormas yang masuk atau sepak terjangnya masuk ke dalam bingkai agama dan sosial (khususnya pendidikan) sehingga dialektika wacana dan pandangan kemungkinan akan selalu berkembang sesuai dengan fleksibilitas kehidupan masyarakat yang mempengaruhinya.

Berangkat dari uraian permasalahan di atas, maka kajian mendalam tentang pandangan tokoh dari Organisasi Aisyiyah terhadap wacana kesetaraan gender menjadi penting. Kiranya tesis ini mampu memberikan penjelasan secara detail tentang pandangan tokoh perempuan Aisyiyah terhadap wacana gender. Pengaruh pemikiran gender yang tidak hanya sebatas di kalangan akademisi melainkan sampai dengan masyarakat luas khususnya dalam perkembangan keluarga bangsa dan negara.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, sebagaimana yang dijelaskan tadi, maka penulis mengambil pokok persoalannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan tokoh perempuan Aisyiyah tentang relasi gender dalam keluarga?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi pandangan tokoh perempuan Aisyiyah tersebut?

3. Bagaimana tipologi pandangan dari tokoh perempuan Aisyiyah tersebut?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan pandangan dan argumen tokoh perempuan Aisyiyah tentang relasi gender dalam keluarga.
- b. Untuk menjelaskan latarbelakang pandangan mereka mengenai relasi gender dalam keluarga.
- c. Untuk mnguraikan tipologi pandangan dari tokoh perempuan Aisyiyah.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah pandangan baru tokoh perempuan Aisyiyah tentang relasi gender dalam keluarga ini bagi masyarakat secara umumnya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada para akademisi (baik yang aktivis gender maupun yang bukan) dan juga bagi pemerintah selaku eksekutif, salah satunya membahas Rancangan Undang – Undang Kesetaraan Gender.

### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang relasi gender khususnya suami istri ini sudah banyak dilakukan oleh para akademisi sebelumnya, dari beberapa literatur pustaka atau penelitian tersebut ditemukan kecenderungan penelitian lapangan dalam berbagai fokus kajian gender tertentu. Seperti kajian tentang gender dalam bidang struktur organisasi, contohnya hasil kajian Dendi Sutarto yang berjudul ‘Konstruksi



Gender dalam Struktur Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta'. Dendi fokus mengkaji posisi, peran serta partisipasi perempuan yang aktif dalam struktur kepengurusan Muhammadiyah wilayah Yogyakarta. Hasil kajian yang ditemukan adalah keterbukaan dan apresiasi Muhammadiyah terhadap kaum perempuan belum bisa diimbangi dengan wilayah praksis yang berhadapan langsung dengan serangkaian tembok besar sistem, kultur, politik, dan struktur yang belum sepenuhnya berpihak pada kaum perempuan karena kuatnya ideologi sosial yang bersifat patriarkis, mengaburkan makna kebebasan bagi perempuan. Lebih khusus pada kajian gender pada organisasi Aisyiyah, penelitian Wahyu Yogi Aprianto berjudul "Peran Kesetaraan Gender dalam Organisasi Islam: Studi Pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Yogyakarta" cukup representatif melihat perkembangan kajian gender khususnya di Aisyiyah. Penelitian ini menghasilkan satu kesimpulan yaitu Pandangan Aisyiyah Kota Yogyakarta tentang bagaimana memberikan porsi yang sama antara laki-laki dengan perempuan dalam kepengurusan di Muhammadiyah. Penelitian lain dilakukan oleh Siti Syamsiatun dengan judul 'Ideologi Jender Nasyyatul Aisyiyah: Analisis Pergulatan Politis Organisasi Perempuan Islam', penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa ideologi gender Nasyyatul Aisyiyah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan politik negara maupun posisi organisasi, ideologi gender bersifat elitis karena kurang melihat atau mengayomi perempuan miskin, kurang pendidikan dan yang tinggal di pedesaan. Termasuk salah satu kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ideologi

gender turut serta mempengaruhi pemaknaan terhadap nilai - nilai agama.<sup>5</sup>

Hasil penelitian yang cukup mutakhir juga diungkapkan oleh Siti Ruhaini Dzhayatin tentang rezim gender yang ada di Muhammadiyah, mengungkapkan perjalanan wacana gender di organisasi Muhammadiyah, yang kemudian menjadi sebuah ideologi gender tersendiri di tubuh Muhammadiyah. Penelitian ini menemukan bahwa, *pertama* formulasi ideologis dan normatif terhadap rezim gender tidak mampu menampilkan dinamika pemaknaan diskursif yang terjadi secara intersubjektif. *Kedua*, kontestasi rezim gender di Muhammadiyah terjadi antara tiga ideologi yaitu ideologi gender *senior-junior partnership* kelompok moderat arus utama, *equal partnership* kelompok progresif dan *head complement* kelompok tekstualis. *Senior-junior partnership* mampu bertahan sebagai ideologi arus utama selama seratus tahun. Ideologi ini dipandang sebagai ajaran autentik Islam tentang gender di Lingkungan Muhammadiyah. *Ketiga* langgengnya ideologi gender *senior-junior partnership* menjadikan upaya advokasi kesetaraan gender hanya bersifat perluasan peran secara horizontal tanpa pergeseran status pada aspek struktural vertikal yang bermuara pada doktrin kepemimpinan laki-laki yang permanen. *Keempat*, banyak seruan utama mendorong perempuan untuk aktif dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Tetapi pada saat yang sama atmosfer kelaki-lakian yang kuat dalam struktur dan budaya organisasi Muhammadiyah mereduksi kesungguhan komitmen dalam

---

<sup>5</sup> Siti Syamsiatun, "Ideologi Jender Nasyyatul Aisyiyah: Analisis Pergulatan Politis Organisasi Perempuan Islam", dalam *Model-model Penelitian dalam Studi Keislaman berbasis Integrasi dan Interkoneksi*, ed. Radjasa Mu'tasim, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), 29-63.

menciptakan ruang yang kondusif bagi peran aktif perempuan.<sup>6</sup>

Kajian gender yang fokus melihat pandangan seseorang atau ormas tentang relasi gender itu sendiri juga sudah banyak dilakukan, seperti misalnya buku hasil penelitian yang berjudul ‘Citra Perempuan dalam Islam: Pandangan Ormas Keagamaan’ yang ditulis oleh Arief Subhan dkk membahas salah satu di dalamnya ormas Aisyiyah yang merespon isu-isu gender atau keperempuanan dengan cara penegasan kedudukan perempuan di tengah laki – laki salah satunya melalui kegiatan pendidikan mubaligh perempuan, penegasan ruang gerak dan hak-hak perempuan, penegasan perempuan sebagai pembina keluarga dan penegasan peranan perempuan dalam pembangunan.<sup>7</sup> Begitu juga dengan kajian Zainal Abidin yang meneliti pandangan NU terhadap kedudukan wanita dalam Islam yang secara khusus melihat penalaran Hukum Islam NU sejak tahun 1990 sampai tahun 1999.<sup>8</sup> Kajian lain yang dilakukan oleh Ihrom pandangan tokoh ahmadiyah tentang kesetaraan gender dengan melihat pemikiran tokoh Maulana Muhammad Ali dan Basyiruddin Mahmud Ahmad.<sup>9</sup> Begitu juga Itsna Maziyatun menemukan satu hasil kajian tentang sikap santri Pondok Pesantren Putri Nurul Qur’an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah terhadap konsep gender, yaitu adanya sebuah pernyataan setuju terhadap persamaan hak dan kewajiban laki-laki dan

---

<sup>6</sup> Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rezim Gender Muhammadiyah*, (Yogyakarta: SUKA PRESS UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2015), 307.

<sup>7</sup> Arief Subhan, *et.al, Citra Perempuan dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama kerja sama PPIM-UIN Jakarta dan The Fourd Foundation, 2003), 10.

<sup>8</sup> Zainal Abidin, “Pandangan NU Terhadap Kedudukan Wanita Dalam Islam (Studi Tentang Penalaran Hukum Islam Nu 1990-1999)”, Skripsi Strata 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>9</sup> Ihrom, “Kesetaraan Gender dalam Pandangan Tokoh Ahmadiyah (Studi Pemikiran Maulana Muhammad Ali dan Basyiruddin Mahmud Ahmad)”, Tesis Pascasarjana, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

perempuan dalam bidang pendidikan, mereka bersikap positif terhadap kesetaraan gender dalam bidang pendidikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan telaah pustaka dan penelusuran data yang telah dilakukan, memang banyak diantaranya yang menjelaskan tentang gender ataupun penelitian tentang pandangan tokoh terhadap gender, namun kemudian belum pada pandangan tokoh Aisyiyah Muhammadiyah secara mendalam, baik pandangannya selaku pengurus ormas maupun pandangannya sebagai pribadi serta latar belakang munculnya pandangan tersebut. Selain itu belum ada yang meneliti tentang topik penelitian dengan model penelitian yang diangkat. Kecenderungan penelitian atau kajian-kajian di atas hanya meneliti perilaku gender yang hidup di dalam sebuah organisasi, meskipun juga terdapat penelitian yang meminta pandangan seseorang tentang gender namun tidak pada organisasi Aisyiyah dan lebih khusus tidak membahas masalah relasi gender suami istri secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya fokus pada pandangan saja, namun juga mengurai latar belakang yang mempengaruhi pandangan tersebut untuk dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini penting untuk diangkat melihat adanya satu posisi dari beberapa kajian pustaka yang telah ditelusuri, yaitu sebagai bentuk pengembangan kajian sebelumnya yang memang belum pernah dilakukan.

---

<sup>10</sup> Itsna Maziyatun "Sikap Santri Terhadap Konsep Gender di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah", Skripsi Strata 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002)

## E. Kerangka Teori

### 1. Ketidakadilan Gender

Gender merupakan konsep tentang peran dan tanggung jawab perempuan dan laki-laki yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Peran dan tanggung jawab yang dikonstruksikan oleh masyarakat tersebut seringkali timpang dan tidak adil.<sup>11</sup> Oleh karenanya, hampir semua teori tentang gender dan argumen yang dikemukakan didasarkan pada pembelaan yang bersifat konseptual antara jenis kelamin yang bersifat biologis dan gender yang bersifat sosial.<sup>12</sup>

Ada lima bentuk ketidakadilan gender sebagai manifestasi dari bias gender, yaitu: *Pertama*, beban; perempuan menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dari laki-laki. *Kedua*, subordinasi; adanya anggapan rendah (menomorduakan) terhadap perempuan dalam segala bidang (pendidikan, ekonomi, politik). *Ketiga*, marginalisasi; adanya proses pemiskinan terhadap perempuan karena tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam urusan-urusan penting yang terkait dengan ekonomi keluarga. *Keempat*, stereotype; adanya pelabelan negatif terhadap perempuan karena dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. *Dan terakhir*, violence; adanya tindak kekerasan baik fisik maupun psikis terhadap perempuan karena anggapan suami sebagai penguasa tunggal dalam rumah tangga.<sup>13</sup>

Bila dirumuskan, ada lima sektor, yaitu: *Pertama*, sektor budaya. Bahwa

---

<sup>11</sup> *Dari Desa ke Desa Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam*, ed. Yayan Indriatmoko, et al, (Jakarta: SUBUR Printing, 2007)

<sup>12</sup> Siti Zubaedah, "Mengurai Problematika Gender dan Agama" *YINYANG: Jurnal Studi Gender & Anak*, Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto., Vol.5 No.2 Jul-Des 2010, 244.

<sup>13</sup> Sofyan A. P. Kau dan Zulkanain Suleman, *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

perempuan terkungkung dengan *stereotype* yang dilekatkan pada dirinya untuk tidak keluar dari peran domestiknya. *Stereotype* ini akan berimplikasi pada ketabuan perempuan untuk berpendidikan tinggi, dan tradisi ketidakbolehan perempuan untuk keluar rumah. *Kedua*, sektor domestik dan publik. Bahwa perempuan selalu menjadi korban kekerasan. *Ketiga*, sektor ekonomi. Bahwa perempuan mengalami marginalisasi dan dipaksa melakukan peran ganda. Dan *keempat*, sektor politik. Bahwa perempuan menjadi subordinasi dari kekuasaan laki-laki.<sup>14</sup>

Senada dengan Mansour Fakih, juga membagi ketidakadilan gender dalam berbagai bentuk, yakni: *Pertama*, Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi.<sup>15</sup> Misalnya dalam lingkup keluarga, anak laki-laki memperoleh fasilitas, kesempatan mengenyam pendidikan, akses informasi, dan hak-hak lainnya yang lebih dari pada anak perempuan. Ibu atau istri mempunyai kebutuhan-kebutuhan primer sehubungan dengan peran reproduksinya, seperti jaminan kesehatan, masih kurang mendapat perhatian. Karena itu, tidaklah heran jika perempuan Indonesia pada usia produktif banyak yang tergolong penderita anemia. Sedangkan, kebutuhan sekunder bapak/ suami, seperti rokok, dijadikan kebutuhan primer. Karena bapak/suami diposisikan sebagai pemimpin dalam keluarga, kebutuhan yang dianggap primer lebih diutamakan. Sementara perempuan baik sebagai anak atau istri mengambil sikap mengalah.<sup>16</sup>

*Kedua*, subordinasi pada salah satu jenis kelamin. Subordinasi adalah

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 12.

<sup>16</sup> Argyo Demartoto, *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2005), 19.

perlakuan menomorduakan perempuan. Dalam rumah tangga, masyarakat maupun negara, banyak kebijakan dibuat tanpa menganggap penting perempuan. Dengan kata lain perempuan diperlakukan berbeda dengan laki-laki. Misalnya, perempuan tidak boleh sekolah tinggi karena akan sia-sia saja, sebab tugas perempuan yang pas hanyalah di dapur. Oleh karena perempuan dianggap emosional, dia tidak tepat untuk memimpin partai atau menjadi manager. Hal ini sebagai perwujudan dari subordinasi dan diskriminasi yang disebabkan oleh gender. Contoh lainnya, selama berabad-abad, atas alasan agama, perempuan tidak boleh memimpin apapun, termasuk masalah keduniaan, tidak dipercaya untuk memberikan kesaksian, bahkan tidak berhak mendapatkan harta warisan.<sup>17</sup>

Perempuan yang memiliki kapabilitas yang seharusnya secara jujur diakui oleh keluarga maupun masyarakatnya, sering masih belum diterima secara utuh. Dalam beberapa komunitas keluarga, perempuan (istri) masih sering mengalami tekanan psikis dari suaminya, saudara laki-laki maupun anak laki-lakinya. *Suarga manut neraka katut*, yang dipandang sebagai stereotip bagi perempuan, menjadi hambatan tersendiri bagi posisi dan aktivitas perempuan. Akses dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan tidak terlalu penting untuk melibatkan perempuan. Dalam kondisi seperti itu, perempuan tidak menjadi dirinya, tetapi dipaksa menjadi bagian dari laki-laki. Keterasingan perempuan terhadap dirinya sendiri bisa terjadi ketika ia sebagai anak, istri, ibu maupun nenek.<sup>18</sup>

*Ketiga*, pelabelan negatif (*stereotype*) terhadap perempuan yang menyebabkan terjadinya berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan. Misalnya, realitas dalam masyarakat yang memosisikan kaum laki-laki sebagai

---

<sup>17</sup> Fakih, *Analisis Gender*, 74.

<sup>18</sup> Demartoto, *Menyibak Sensitivitas*, 20

pencari nafkah, memengaruhi pekerjaan yang dilakukan perempuan dianggap sebagai tambahan dan boleh dibayar rendah. Dengan alasan itulah, maka gaji supir dalam suatu keluarga menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan gaji seorang pembantu, padahal tidak ada jaminan bahwa pekerjaan supir lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan pembantu.<sup>19</sup>

Misalnya, kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, perempuan sering dianggap sebagai penyebabnya, misalnya istri dipukul suami karena cerewet tidak cerdas, atau ditinggal kawin lagi karena ia kurang cantik, tidak dapat bersolek, dan sebagainya. Semua itu berangkat dari stereotip perempuan secara umum. Demikian pula, perempuan adalah jenis manusia yang lemah fisik maupun intelektualnya sehingga tidak layak untuk menjadi pemimpin, karena ia memiliki keterbatasan, tidak seperti laki-laki yang memiliki aktivitas lebih leluasa, bebas, dan produktif.<sup>20</sup>

*Keempat*, tindak kekerasan (*violence*) yang sering menimpa kaum perempuan yang disebabkan adanya perbedaan gender, seperti pemerkosaan, pemukulan dan pelecehan seksual (*sexual harassment*). Perbedaan gender dan sosialisasinya yang sudah cukup lama dalam masyarakat, menempatkan perempuan sebagai kaum yang lemah secara fisik, sedangkan laki-laki lebih kuat. Anggapan seperti ini sering menjadi penyebab langsung terjadinya berbagai tindak kekerasan yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap kaum perempuan.<sup>21</sup>

*Kelima*, perempuan menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama (*burden*). Dalam masyarakat terbentuk tradisi yang mengukuhkan

---

<sup>19</sup> Fakih, *Analisis Gender*, 75.

<sup>20</sup> *Ibid*, 21.

<sup>21</sup> *Ibid*, 75.



peran perempuan yang bertanggungjawab atas urusan rumah tangga (pekerjaan domestik), seperti menjaga dan merapikan rumah. Sementara itu, dalam realitasnya, masih banyak kaum laki-laki, yang secara adat dilarang untuk ikut berpartisipasi untuk mengerjakan tugas-tugas domestik. Karena itulah, maka beban kerja yang harus dipikul oleh kaum perempuan yang bekerja di luar rumah berperan ganda menjadi lebih berat. Bagi wanita karir seperti ini, selain bekerja di luar rumah, mereka juga harus bertanggungjawab untuk keseluruhan pekerjaan domestik. Bagi yang berekonomi cukup, pekerjaan domestik ini bisa dilimpahkan kepada pembantu-dan ini juga sering menimbulkan banyak masalah.<sup>22</sup>

Budaya patriarki beranggapan bahwa perempuan tidak mempunyai hak untuk menjadi pemimpin rumah tangga. Sebaliknya ia berhak untuk diatur oleh suaminya sehingga pekerjaan domestik yang dibebankan kepada perempuan seolah-olah identik dengan dirinya. Pekerjaan yang beragam macamnya itu, dalam waktu yang tidak terbatas dan dengan beban yang cukup berat, misalnya: memasak, mencuci, menyeterika, menjaga kebersihan dan kerapian rumah, membimbing belajar anak-anak, dan jenis pekerjaan domestik lainnya, dilakukan bersama-sama dengan fungsi reproduksi, seperti haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sementara laki-laki dengan peran publiknya, menurut kebiasaan masyarakat (*konstruksi sosial*), tidak bertanggung jawab terhadap beban kerja domestik tersebut, karena hanya layak dikerjakan oleh perempuan. Pembagian kerja secara dikotomi publik-domestik, di mana pekerjaan di sektor publik mendapat imbalan secara ekonomis, sedangkan sektor domestik tidak

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 76.

mendapatkan imbalan. Hal itu menyebabkan hasil kerja istri yang terlalu berat dianggap pekerjaan rendah. Realitas itu memperkuat ketidakadilan gender yang telah melekat dalam kultur masyarakat. Lebih-lebih lagi, jika perempuan harus bekerja di sektor publik untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga maka semakin berat beban yang ditanggung perempuan jika lingkungannya, baik suami maupun anggota keluarga lainnya tidak ikut membantu menyelesaikan tugas-tugas domestik. Pemberdayaan perempuan yang semestinya merupakan peran ganda berubah menjadi beban ganda (*double burden*).<sup>23</sup>

Manifestasi ketidakadilan gender tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan, karena saling berkaitan dan berhubungan, saling mempengaruhi secara dialektis. Tidak ada satu pun manifestasi ketidakadilan gender yang lebih penting, lebih esensial, dari yang lain. Misalnya, marginalisasi ekonomi kaum perempuan justru terjadi karena stereotipe tertentu atas kaum perempuan dan itu menyumbang kepada subordinasi, kekerasan kepada kaum perempuan, yang akhirnya tersosialisasikan dalam keyakinan, ideologi dan visi kaum perempuan sendiri. Dengan demikian, kita tidak bisa menyatakan bahwa marginalisasi kaum perempuan adalah menentukan dan terpenting dari yang lain dan oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian lebih. Atau sebaliknya, bahwa kekerasan fisik (*violence*) adalah masalah paling mendasar yang harus dipecahkan terlebih dahulu.<sup>24</sup>

## **2. Relasi Kesetaraan Gender Suami Istri**

Kata relasi merupakan serapan dari bahasa Inggris "*relation*" yang dalam

---

<sup>23</sup> Demartoto, *Menyibak Sensitivitas*, 22.

<sup>24</sup> Fakih, *Analisis Gender*, 13.

kamus bahasa Inggris dan bahasa Indonesia bermakna “*hubungan, pertalian, dan perhubungan*”, sedangkan dalam istilah penggunaannya “*relasi*” atau “*relation*” yang bermakna hubungan biasa diartikan dengan hubungan kekerabatan atau hubungan interaksi makhluk satu dengan yang lain (hubungan makhluk sosial). Sehingga apabila kata relasi ini dikaitkan dengan hubungan laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri maka bermakna hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat maupun keluarga. Bagaimana di antara keduanya dalam kehidupan sosial melakukan interaksi dalam upaya mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dan seimbang, saling tolong menolong, serta menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh sadar dan bertanggungjawab sesuai dengan perannya masing-masing.<sup>25</sup>

Bentuk atau pola kesetaraan gender dalam hal ini adalah turunan dari lima macam ketidakadilan gender yang dijelaskan di atas. Artinya, bahwa kesetaraan gender dalam keluarga merupakan lawan dari kelima bentuk ketidakadilan gender tersebut, dalam hal ini diturunkan menjadi beberapa bentuk kesetaraan gender dalam keluarga, yaitu masalah wali nikah bagi perempuan, kepala keluarga, dan istri yang mencari nafkah. Dalam studi ini ketiga hal tersebut digeneralisir menjadi sebuah bentuk relasi suami istri dalam keluarga.

Menurut analisis gender, tujuan perkawinan akan tercapai jika di dalam keluarga dibangun atas dasar berkesetaraan dan berkeadilan gender. Kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga merupakan kondisi dinamis, dimana suami istri dan anggota keluarga lainnya, sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan

---

<sup>25</sup> Rusdi Ma'ruf, “Pemahaman dan Praktik Relasi Suami Istri Keluarga Muslim di Perum Reninggo Astri, Gumilir, Cilacap”, *al-Ahwal: Jurnal*, Volume 8, No. 1, Juni 2015, 40.

dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati, menghargai, saling membantu dalam kehidupan keluarga.<sup>26</sup>

Untuk mengetahui apakah laki-laki dan perempuan dalam keluarga telah setara dan berkeadilan, maka dapat dilihat pada:<sup>27</sup>

- a. Seberapa besar partisipasi aktif laki-laki dan perempuan baik dalam perumusan dan pengambilan keputusan atau perencanaan maupun dalam pelaksanaan segala kegiatan keluarga baik dalam wilayah domestik maupun publik.
- b. Seberapa besar akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia maupun sumberdaya alam yang menjadi aset keluarga, seperti hak waris, hak memperoleh pendidikan dan pengetahuan, jaminan kesehatan, hak-hak reproduksi dan sebagainya.
- c. Seberapa besar manfaat yang diperoleh perempuan dari hasil pelaksanaan berbagai kegiatan, baik sebagai pelaku maupun sebagai pemanfaat dan penikmat hasil dari aktivitas dalam keluarga.

### **3. Teori Nature, Nurture dan Equilibrium**

#### **1. Teori Nurture**

Menurut teori nurture, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga,

---

<sup>26</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (edisi revisi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 49.

<sup>27</sup> *Ibid*, 50.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>28</sup>

## 2. Teori Nature

Menurut teori nature, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa di antara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Manusia, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing.<sup>29</sup>

Dalam kehidupan sosial, ada pembagian tugas (*division of labour*), begitu pula dalam kehidupan keluarga karena tidaklah mungkin sebuah kapal dikomandani oleh dua nakhoda. Talcott Parsons dan Bales (1979) berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga.<sup>30</sup>

## 3. Teori Equilibrium

Teori equilibrium menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki karena keduanya harus bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa. Karena itu, penerapan kesetaraan dan keadilan

---

<sup>28</sup> Sri Sundari Sasongko, *Konsep dan Teori Gender*, Cetakan ke dua, (Jakarta: BKKBN, 2009), 17.

<sup>29</sup> *Ibid*, 18.

<sup>30</sup> *Ibid*.

gender harus memperhatikan masalah kontekstual (yang ada pada tempat dan waktu tertentu) dan situasional (sesuai situasi/keadaan), bukan berdasarkan perhitungan secara matematis (jumlah/quota) dan tidak bersifat universal.<sup>31</sup>

#### **4. Teori Tantangan (*challenge*) dan Respon (*response*)**

Teori tantangan (*challenge*) dan respon (*response*) dari sejarawan Arnold J. Toynbee. Tantangan dan respon adalah sebuah dimensi kausalitas pertarungan ide, wacana, atau gerakan yang lahir dalam satu kebudayaan atau pemikiran yang satu sama lainnya saling terkait dan kemudian saling bersifat reaktif. Teori ini memberikan sebuah kerangka pikir, bahwa munculnya setiap ide, wacana, atau suatu gerakan pemikiran memiliki relasi yang saling berkait dengan berbagai faktor-faktor penyebab. Oleh sebab itu, segala bentuk gerakan dan pemikiran yang kemudian berujung pada munculnya kebudayaan “baru” akan melahirkan sebuah konsekuensi logis yang akan mengambil posisi dalam bentuk atau pola respon dan tantangan terhadap situasi dan kondisi sosial-politik yang mengitarinya.<sup>32</sup> Teori digunakan untuk melihat wacana gender yang muncul di tengah masyarakat serta respon atau pandangan tokoh Aisyiyah terhadap wacana gender tersebut. Teori ini diharapkan membantu dalam menganalisis pandangan dari para tokoh muslimah terhadap gender dalam penelitian ini.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode dapat diartikan secara luas yaitu proses, prinsip-prinsip serta

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 19.

<sup>32</sup> R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : LKiS, 2007), 65.

prosedur yang digunakan untuk mendekati dan menyelesaikan masalah.<sup>33</sup> Setiap kegiatan agar terarah mencapai tujuan harus memuat metode-metode yang diperlukan, sehingga sebuah penelitian dapat terealisasi dengan rasional dan maksimal.

Selain itu, metode merupakan hal yang sangatlah penting dalam suatu penelitian dan hal itu haruslah sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Dengan metode, tujuan penelitian yang sebenarnya akan dapat tercapai dengan baik dan konsisten. Dalam tesis ini, penyusun memakai metode sebagai berikut;

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan fokus kajian pada pandangan beberapa tokoh perempuan Aisyiyah yang ada di Yogyakarta, yaitu, Ibu Susilaningih, Ibu Siti Aisyah, Ibu Evi Sofia Inayah, Ibu Alimatul Qibtiyah, Ibu Soimah Kastolani dan Ibu Mahsunah Syakir, tentang relasi gender suami istri. Sehingga ditemukan ragam pandangan yang sesuai atau relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Meskipun kemudian penelitian ini dalam kategori penelitian budaya, tetap saja bersinggungan dengan kajian hukum Islam dalam hal ini relasi suami istri yang dibahas dalam literatur fikih.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yakni mendeskripsikan atau menguraikan tentang pandangan tokoh perempuan Aisyiyah mengenai relasi gender dalam

---

<sup>33</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 17.

keluarga, kemudian melakukan tipologi pemikiran di dalamnya.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan antropologis. Pendekatan normatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana konsep relasi suami istri yang dirumuskan dari al-qur'an dan hadits yang dituangkan dalam literatur fikih. Sedangkan pendekatan antropologis digunakan dalam melihat pandangan pemikiran tokoh perempuan Aisyiyah Muhammadiyah tentang relasi gender suami istri tersebut, serta latar belakang dan dinamika yang terjadi di dalamnya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Sumber Data**

Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

#### **1. Data primer.**

Data primer yang digunakan dalam tesis ini berupa wawancara mendalam dari para tokoh perempuan Aisyiyah, serta dokumen dari ormas tersebut yang berkaitan dengan relasi gender dalam keluarga.

#### **2. Data sekunder.**

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan. Data-data yang berisi tentang relasi gender dalam keluarga, yang didapat dari studi pustaka, baik berupa majalah, buku, perundang undangan, dan lain-lainnya.



## b. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Interview atau wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara mewawancarai para tokoh yang dikaji, yang mewakili tokoh perempuan Aisyiyah. Tokoh perempuan yang diwawancarai dipilih dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Para tokoh tersebut diberi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan relasi gender dalam keluarga yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sebagai pedoman terhadap penerima informasi. Dalam wawancara terkadang menimbulkan suatu pertanyaan lain yang disesuaikan dengan kondisi saat berlangsungnya wawancara, tetapi tidak lepas dari pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas bagaimana pandangan tentang relasi gender dalam keluarga bagi tokoh-tokoh perempuan Aisyiyah tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya,<sup>34</sup> dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan relasi gender dalam keluarga. Dokumentasi ini berupa fatwa dari masing-masing ormas mengenai relasi gender dalam keluarga.

## 5. Metode Analisa Data

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data yang terkumpul maka penulis memakai metode *deskriptif analitik*.<sup>35</sup> Setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan,

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi ke.V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

<sup>35</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

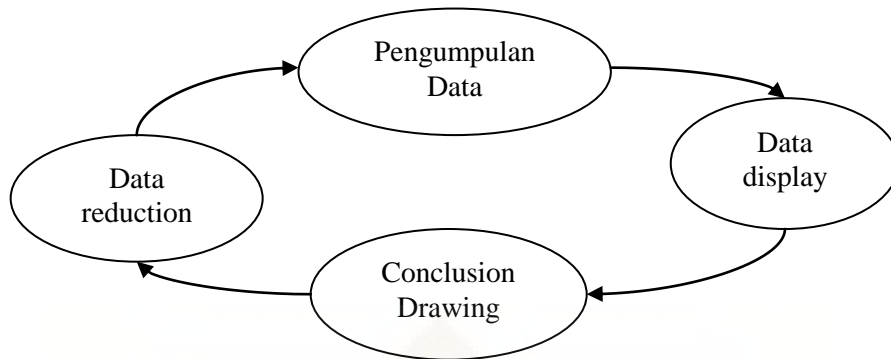
selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan obyek penelitian.<sup>36</sup> Lebih jelasnya disebutkan oleh Miles<sup>37</sup> tentang tiga hal utama dalam menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

1. *Reduksi data*, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pemilihan serta transformasi data “kasar” yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dari para tokoh perempuan Aisyiyah.
2. *Penyajian data*, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data meliputi inventarisasi segala data yang memiliki keterkaitan dengan pandangan tokoh perempuan Aisyiyah tentang relasi gender dalam keluarga.
3. *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*, setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, tahapan selanjutnya yang dilalui dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian dengan tetap berusaha mencari data-data sebelumnya (triangulasi data).

---

<sup>36</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), 139.

<sup>37</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 20.



Skema analisis data dalam Miles

### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran yang jelas dan ringkas dijelaskan sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan alasan logis dan akademis dalam mengangkat permasalahan ini, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, literatur pustaka, kerangka toeri, dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan sebagai pengantar masuk dalam penelitian ini.

Bab II : Pembahasan tentang pengertian gender dan konsep kesetaraan gender dalam hal relasi gender dalam suami istri dipaparkan pada bab ini sebagai bentuk pengantar lebih dalam untuk memahami pandangan tokoh Aisyiyah terhadap relasi gender suami istri itu sendiri.

Bab III : Penyajian data penelitian. Bab ini membahas atau memaparkan data dari hasil wawancara para tokoh yang berkaitan dengan pandangannya tentang relasi gender suami istri sebagai data yang kemudian dianalisis.

Bab IV : Analisis Data. Bab ini menjawab permasalahan sesuai yang ada dalam penelitian ini serta mencoba menarik beberapa kesimpulan atau hipotesis

dari berbagai pandangan tokoh Aisyiyah tentang relasi gender suami istri tersebut.

Bab V : Penutup. Sebagai penutup dari penelitian, bab ini memaparkan kesimpulan akhir serta saran-saran konstruktif untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pandangan tokoh perempuan Aisyiyah tentang relasi gender suami istri relatif sama dan cenderung positif. Semua tokoh yang dimintai responden setuju dengan beberapa gagasan relasi gender suami istri tersebut. Namun jika merujuk secara rinci kepada tiga bentuk relasi gender suami istri ini, terdapat perbedaan pandangan dalam hal seorang Ibu yang menjadi wali dan atau perempuan menjadi wali untuk dirinya. Pandangan ini terbagi menjadi dua, pandangan yang setuju dengan bolehnya perempuan menjadi wali nikah tersebut atas dasar pertimbangan-pertimbangan situasi kondisi dari suatu keluarga, misalnya seorang ayah yang meninggalkan keluarganya dalam waktu yang cukup lama tanpa adanya pertanggungjawaban. Adapun pandangan yang tidak setuju dikarenakan ketentuan wali nikah ini merupakan ketentuan agama dan tidak bisa diganggu gugat. Selibuhnya tentang seorang istri yang menjadi kepala keluarga dan sebagai pencari nafkah, semua tokoh membolehkan pola relasi tersebut dengan alasan-alasan tertentu.

Pada akhirnya wacana relasi gender suami istri dalam pandangan semua tokoh perempuan Aisyiyah yang telah diwawancari dalam penelitian ini menghendaki untuk menghormati kearifan lokal yang ada. Artinya wacana gender ini tidak

semuanya harus diterapkan, namun harus secara perlahan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.

2. Latar belakang munculnya pandangan-pandangan dari para tokoh ini secara umum ada dua hal, yaitu latar belakang kondisi sosial atau kultur budaya dari para tokoh tersebut yang memang sudah terbentuk sebuah pola relasi keluarga yang egaliter, dan latar belakang pengetahuan tentang gender yang turut mendukung pandangan-pandangan dari para tokoh perempuan Aisyiyah tentang relasi gender suami istri ini. Kedua faktor ini juga satu sama lain saling menopang dalam membentuk suatu pandangan dari para tokoh tersebut.
3. Tipologi pandangan tokoh perempuan Aisyiyah tentang relasi gender suami istri dapat dikategorikan ke dalam tanggapan apologis-transformasionis, karena disatu sisi pandangan ini tetap setuju pada ketentuan fikih yang dianggap bias gender misalnya wali, dan di sisi lain tetap melakukan penafsiran ulang terhadap beberapa teks yang dianggap misogini ataupun bias gender.

## **B. Saran**

1. Wacana gender khususnya dalam lingkup keluarga kiranya perlu untuk dilakukan ‘uji coba’ di lapangan untuk mendapatkan respon dari masyarakat itu sendiri. Karena meskipun wacana gender ini dinilai mengangkat harkat dan martabat perempuan, namun di lain hal terkadang ada tatanan sosial yang dianggap sudah nyaman dengan kondisi tersebut, baik laki-laki maupun perempuan

2. Kiranya studi ini tidak hanya berhenti pada pandangan dari tokoh perempuan di Aisyiyah saja, namun pandangan dari ormas lainnya juga perlu sebagai bahan pembandingan, juga yang terpenting pandangan dari masyarakat awam itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU

- Abillah, Masykuri dan A. Sirry, Mun'im. "Hukum yang Memihak Kepentingan Laki-Laki: Perempuan dalam Kitab Fikih", dalam *Mutiara Terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*. ed. Ali Munhanif, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan PPIM IAIN Jakarta, 2002.
- Abu Syuqqah, Abdul Halim. *Kebebasan Wanita*. Jilid 5, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ali, R. Moh. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : LKiS, 2007.
- Anwar, Ghazala. "Wacana Teologi Feminis Muslim". dalam *Perspektif Agama-Agama, Geografis, dan Teori-Teori Wacana Teologi Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Arief Subhan, *et.al*. *Citra Perempuan dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama kerja sama PPIM-UIN Jakarta dan The Fourd Foundation, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi ke.V Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *al fiqhul islam wa adillatuhu*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. "Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 9". Jakarta: Gema Insani.
- Bogdan, Robert dan J. Taylor, Steven. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. terj. Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Burhanuddin, Jajat dan Fathurahman, Oman, ed.t. *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama bekerja sama dengan UIN Jakarta, 2004.
- Demartoto, Argyo. *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2005.
- Djoharwinarlien, Sri. *Dilema Kesetaraan Gender: Refleksi dan Respon Praktis*. Yogyakarta: Center for Politics and Government (PolGov) Fisipol UGM, 2012.



Dzuhayati, Siti Ruhaini. 'Fiqh dan Permasalahan Perempuan Kontemporer'. dalam *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Masyarakat Modern*. ed. Hajar Dewantoro dan Asmawi, Yogyakarta: Pusat Studi Islam UII, 1996.

\_\_\_\_\_. *Rezim Gender Muhammadiyah*. Yogyakarta: SUKA PRESS UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2015.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Hamidah, Tutik. *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.

Harisudin, M. Noor. "Pemikiran Feminis Muslim Di Indonesia Tentang Fiqh Perempuan"

Hazm, Ibnu. *Al-Muhalla X*, Al-Qahirah, Al-Mathba'ah Al-Muniriyyah. tt.

Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilyas, Hamim, dkk. *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis Misofinis*. eLSAQ Pess & PSW UIN Sunan Kalijaga, 2003

Istiadah. *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian dan Gender bekerja sama dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation.

Kartasapoetra dan Hartini. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Kau, Sofyan A. P. dan Suleman, Zulkanain. *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisis data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Misrawi, Zuhairi dan Novriantoni. *Doktrin Islam Progresif*. Jakarta: LSIP, 2004.

Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender edisi revisi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Mulia, Musdah. *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan, 2004.

- Murniati, A. Nunuk P. "Kritik atas Ajaran dan Ujaran Agama Sebuah Pengantar". dalam *Getar Gender Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga* Buku Kedua. Magelang: IndonesiaTera, 2004.
- Mustaghfiroh Rahayu dan Mukhotib MD. *Modul Belajar Bersama Islam dan Gerakan Perempuan*. Yogyakarta: LkiS.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminist Identity and The Conceptualisation of Gender Issues in Islam: Muslim Gender Studies Elites in Yogyakarta, Indonesia*. Disertasi. Sydney: University of Western Stdney. 2012.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqhus Sunah*. Nor Hasanuddin, terj. "Fiqih Sunnah Jilid 3". Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007
- Sodik, Mochamad, dkk. *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Ford Foundation, 2009.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Quran dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Kencana.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Syafiq. *Bebas dari Patriarkhisme Islam*. Depok: KataKita, 2010.
- Syamsiatun, Siti. "Ideologi Jender Nasyiatul Aisyiyah: Analisis Pergulatan Politis Organisasi Perempuan Islam". dalam *Model-model Penelitian dalam Studi Keislaman berbasis Integrasi dan Interkoneksi*. ed. Radjasa Mu'tasim, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Tihami dan Sahrani, Sohari. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Pusat Studi Wanita. *Modul Pelatihan Hak-Hak dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita PSW UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan The Asia Foundation, 2009.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Umma, Moh. Fauzi. 'Perempuan sebagai Wali Nikah', dalam *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Usman, Sunyoto. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Yamani, Mai. *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 'Kontstruksi Fiqh Wanita dalam Peradaban Masyarakat Indonesia Modern'. dalam *Rekonstruksi Fiqih Perempuan dalam Masyarakat Modern*. ed. Hajar Dewantoro dan Asmawi, Yogyakarta: Pusat Studi Islam UII.
- Yayan Indriatmoko, et al. ed. *Dari Desa ke Desa Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam*. Jakarta: SUBUR Printing, 2007.
- Yudhanti, Ristina. *Perempuan dalam Pusaran Hukum*. Yogyakarta: Thafa Media, 2004.

## **2. JURNAL**

- Ernawati, "Menyibak Perempuan Kepala Keluarga" *Muwâzâh: jurnal*. Vol. 5, No. 2, Desember 2013.
- Harisudin, M. Noor, "Pemikiran Feminis Muslim Di Indonesia Tentang Fiqh Perempuan" *Al-Tahrir: Jurnal*. Vol. 15, No. 2 November 2015
- Hudaya, Hairul. "Kajian Kepemimpinan Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Tafsir", *Musāwa: Jurnal*. Vol. 0, No. 2, Juli 20

Ilyas, Yunahar. "Problem Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Tinjauan Tafsir Al-Qur'an" *Tarjih: Jurnal*, Edisi ke 3 Januari, 2003

Ma'ruf, Rusdi. "Pemahaman dan Praktik Relasi Suami Istri Keluarga Muslim di Perum Reninggo Asri, Gumilir, Cilacap" dalam *al-Ahwal: Jurnal*. Vol. 8, No. 1, Juni 2015.

Wahyu Septi, Cahya. "Peran Ormas Perempuan Terhadap Kebangkitan Peradaban Islam" dalam *Musawa: jurnal*. Vol. 11, No. 1, Januari 2012.

Zubaedah, Siti. "Mengurai Problematika Gender dan Agama" *Yinyang: Jurnal Studi Gender & Anak*. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Vol.5 No.2 Jul-Des 2010.

### **3. INTERNET**

Widaningsih, Lilis, "Relasi Gender Dalam Keluarga: Internalisasi Nilai-Nilai Kesetaraan dalam Memperkuat Fungsi Keluarga" dalam [www.file.upi.edu](http://www.file.upi.edu). Akses tanggal 25 Maret 2016.

Budi M. Rahman, "Opini Edisi 1 : Wacana Gender Dalam Gerakan Perempuan Islam Indonesia", dalam [www.rahima.or.id](http://www.rahima.or.id), akses tanggal 25 Juli 2016

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Arif Syarif, S.Sy  
Tempat/tgl Lahir : Rappang/12 November 1992  
Alamat Rumah : Jalan Poros Pare Rappang  
Nama Ayah : H. Syarifuddin Yusuf, S.Pd.  
Nama Ibu : Hj. Hadriani Masirah, S.Pd.  
Nama Istri : Rafi Rizza Rashida Ilmi, S.Pd.I.  
Nama Anak : Haidar Dzuhairi Ahmad  
Email : ahmad\_arif@live.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 07 Benteng, Sidenreng Rappang lulus 2004
- b. Pondok Pesantren DDI Nurul Haq Benteng Lewo, Sidenreng Rappang lulus 2007
- c. SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar lulus 2010
- d. Strata 1 Hukum Islam UII Yogyakarta lulus 2014
- e. Strata 2 Hukum Islam PPs UIN Sunan Kalijaga

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Asrama Program Khusus SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar tahun 2007-2010
- b. *Short Course* Studi Islam Intensif PSI UII tahun 2015
- c. Halaqah Islam Intensif tahun 2013-2015

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengurus Masjid Ulil Albab Kampus Terpadu UII 2010-2012
2. Peneliti Pusat Studi Islam UII 2014 s.d Sekarang

### D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar 2008-2009
2. Kadiv Penelitian dan Pengembangan Lembaga Pers Mahasiswa Pilar Demokrasi FIAI UII 2011-2014
3. Kadiv Jaringan Jurnalistik Himpunan Mahasiswa Hukum Islam (HMHI) FIAI UII tahun 2011-2014
4. Kadiv. Syiar Ibadah TMUA UII tahun 2011-2012

### E. Minat Keilmuan yaitu kajian hukum Islam dan hukum positif serta Sosial-keagamaan

F. Karya Ilmiah

1. Buku
  - Proses
2. Artikel
  - a. Dinamika Hukum Islam di Indonesia (Studi atas Fatwa Wahdah Islamiyah) Jurnal al-Ihkam Vol. 10 No.1 Juni 2015.
  - b. Warna Warni Hukum Islam (HMHI FIAI UII) tahun 2014
3. Penelitian dan Pengabdian
  - a. Dinamika Hukum Islam di Indonesia (Penelitian DPPM UII) tahun 2015
  - b. Pembinaan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Al-Furqon di Sompilan, Tegaltirto Berbah, Sleman (Pengabdian DPPM UII) tahun 2014
  - c. Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Sekitar Kampus Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Demangan (Pengabdian DPPM UII) tahun 2015
  - d. Pembinaan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (Pengabdian DPPM UII) tahun 2015

Yogyakarta, 20 September 2016



Ahmad Arif Syarif, S.Sy.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### Daftar Pertanyaan

1. Apa pandangan Ibu secara umum tentang gender?
2. Bagaimana pandangan Ibu tentang kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan?
3. Bagaimana pandangan Ibu yang ideal tentang relasi suami-istri dalam keluarga?
4. Bagaimana pandangan ibu tentang bolehnya perempuan terlepas dari wali atau mewalikan dirinya dalam pernikahan?
5. Bagaimana pandangan Ibu tentang seorang istri yang menjadi kepala keluarga?
6. Bagaimana pandangan Ibu tentang seorang istri yang mencari nafkah? Apakah ini termasuk beban ganda?
7. Seorang Istri harus meminta izin kepada suaminya ketika hendak puasa sunnah, Allah melaknat seorang Istri selama satu malam jika menolak suaminya untuk berhubungan badan, Jika setelah Allah masih ada yang di sembah bagi seorang Istri, maka suaminya yang disembah, bagaimana pandangan Ibu tentang statement tersebut? Apakah ini sangat bias gender?



## LAMPIRAN 2



Dok. Wawancara dengan Soimah Kastolani



Dok. Wawancara dengan Ibu Alimatul Qibtiyah



Dok. Wawancara dengan Ibu Evi Sovia Inayati



Dok. Wawancara dengan Ibu Susilaningsih



Dok. Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah



Dok. Wawancara dengan Mahsunah Syakir

## LAMPIRAN 3

### CURRICULUM VITAE

Name : Alimatul Qibtiyah  
Address  
Indonesia : Jl. Sawo 1 No 463 RT 10 / RW 25 Wonocatur  
Banguntapan – Bantul, Yogyakarta 55198  
Phone : +61 81329360436/ +62 0274 444221  
E-mail : [alimatulqibty@gmail.com](mailto:alimatulqibty@gmail.com),  
Blog : <http://www.genderprogressive.com>  
Date of Birth : September 19, 1971  
Sex : Female  
Citizenship : Indonesian



#### Employment and Selected Professional Experience:

- *Lecturer* on Islamic Communication, at the Islamic State University (UIN) Yogyakarta, Indonesia. Research and teaching interests are on Gender and media, Psychology Communication, Gender Analysis, Psychology of Gender, sexuality in Islam, 1997- Present
- Vice Dean on Student and Cooperation Affairs at Dakwah and Communication Faculty Islamic State University 2015-2019
- Director of Center for Women's Studies (PSW) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013- 2015)
- Reviewer of Master and Doctoral Scholarship of *Lembaga Pengelola Dana Pendidikan* (LPDP) under the Minister Of Finance, 2013-2015
- Academic Quality Control in Quality Assurance UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 – 2008.
- *Advocacy and researcher* on Center for Study of Islam and social transformation an (*CISForm*), 2006 – Present.
- *Leader on Research and Development of 'Aisyiyah (2015-2020) Staff on Tabligh* division (2005-2010), LPPA (2010-2015) Central Committee (PP) 'Aisyiyah,.
- *Coordinator*, Division of Library at The Women's Studies Center IAIN Yogyakarta, 2000-2008
- SPECTA (Specialist Technical Assistance) of ELOIS (Equal Learning Outcome Islamic School) -LAPIS, 2007 - 2008

#### Educational Background

PhD: The Centre for the Study of Contemporary Muslim Societies, University of Western Sydney

Supervisors: Prof. Dr. Julia Howell, Prof Dr. Mary Hawkins  
Dissertation: *Feminist Identity and Conceptualisation of Gender Issues by Muslim Gender Studies Elites*

- M. A Women's Studies at University of Northern Iowa, USA 2005  
Thesis: *Sexuality and Sexuality Education from an Islamic Perspective*
- M.Si Social Psychology at Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia 2000  
Thesis: *The Attitude of Islamic Figures towards Gender Issues in Yogyakarta*
- B.A Islamic Communication at the State Institute of Islamic Studies, Yogyakarta, Indonesia, 1995  
Thesis: *The Social Activities of YAUMY Yogyakarta Muslim Charity Foundation*

## Publication

### Journal:

- Qibtiyah, A. *Homosexuality in Islam*, Musawa (Jurnal Studi Gender dan Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 16, No 2 Juli- Desember 2015.
- Qibtiyah, A (2014), Book Review on Negotiating Women's Veiling, Politic & Sexuality in Contemporary Indonesia, Musawa (Jurnal Studi Gender dan Islam) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 15, No 2 Juli- Desember 2014.
- Qibtiyah, A (2012), Ethnographies of PSWs/PSGs and the Understanding on Gender Issues, *Pakistan Journal of Women's Studies*, Vol. 19, No. 2, 2012
- Qibtiyah, A (2012), The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities, *Intersection*, ANU, Issue 30, October 2012, <http://intersections.anu.edu.au/>
- Qibtiyah, A. (2010) Self-Identified Feminist among Gender Activists and Scholars at Indonesian Universities, *ASEAS- Austrian Journal of South-East Asian Studies* 3(2), 151-174, [http://www.seas.at/?page\\_id=546](http://www.seas.at/?page_id=546)
- Qibtiyah, A. (2009) *Indonesian Muslim Women and the Gender Equality Movement* chapter on JIIs-Journal of Indonesian Islam- LSAS-PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya, 3(1), on www. <http://jiis.sunan-ampel.ac.id/>
- Qibtiyah, A (2007), Pendidikan Seksualitas bagi Remaja dalam Islam, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol XVI, No. 3 September-Desember 2007
- Qibtiyah, A. (2003), "Psychological Aspect on Abortion". *Musawa : Journal on Gender and Islam* V. 2 No.2 September 2003.

- Qibtiyah, A. (2001), "Application of Bandora's Social Theory in Islamic Communication". *Dakwah Journal*, No 2 January – June 2001, IAIN Yogyakarta.
- Qibtiyah, A. (2000) "Religiosity Javanese and Chinese". *Research and Religion Journal*, Center of Social and Religion Research IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No 25 IX May-August.

### Book and Book Chapter

- Qibtiyah dkk, Etika Pernikahan dalam Perspektif Agama-agama dalam Manual Ethics Lintas Agama (ed. Nina Mariani Noor), Globethics, 2015.
- Qibtiyah, A (2015), *Religion in Southeast Asia: An Encyclopaedia*, (contributor), ABC-CLIO, Inc., California, USA.
- Qibtiyah, A. (2011) *Conceptualizing Feminist Identity and Gender Issues among Muslim Intellectual Elites in Indonesia in Social Justice and Rule of Law: Addressing the Growth of a Pluralist Indonesian Democracy*, Thomas J Conners, Frank Dhont, Mason C. Hoadley, Adam D. Tyson (eds), Semarang: Diponegoro.
- Qibtiyah, A. (ed), (2010) *Gender dalam Islam*, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tabligh. Qibtiyah, A. (2003), "The Intervention of Angel to Sexual Relationship between Wife and Husband: An Analysis on Hadith Regarding Sexuality". *Women's Oppression a Discourse on Misogynic Hadiths*. Ed. Hamim Ilyas, dkk. Yogyakarta: Ford Foundation and Center for Women's Studies, 2003, 217-238.
- Qibtiyah, A. (2008), *Islamic Feminism and Global feminism" in Indonesian Islam in a Changing political landscape*, CISFORM.
- Qibtiyah, A. (2006), *Paradigma Pendidikan Sekualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Kalam Semesta.
- Qibtiyah, A. (2003) *Islam and Gender's Problems in Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Raja.

### Articles on Mass Media

Fikih Perlindungan Anak [Fiqh for Child Protection]	SKH Kedaulatan Rakyat	29 January 2016
---	-----------------------	-----------------

Gerakan Perempuan Indonesia Minim Kader [Women Movement in Indonesia lack of Cadre]	SKH Kedaulatan Rakyat	2 January 2016
Tidak Cukup Kebiri [Kebiri is not Enough]	SKH Kedaulatan Rakyat.	23 October 2015
Hak Perempuan dalam Muhammadiyah [Women's rights in Muhammadiyah]	SKH Kedaulatan rakyat.	6 April 2015
Sistem Perlindungan Anak dan Perempuan dari Berbagai Tindak Kekerasan [Child and women Protection from all form of Violent System]	Suara 'Aisyiyah Yogyakarta	Mei 2015
Quo-Vadis Kepemimpinan Perempuan? [Quo-Vadis of Women Leadership?]	SKH Kedaulatan rakyat.	25 February 2015
Pemimpin Muqsit [Muqsit Leader]	Suara 'Aisyiyah Yogyakarta	February 2014
Mu'asyarah Jarak Jauh [long distance relationship for Couple]	Suara 'Aisyiyah, Yogyakarta:	September 2014

### International Conferences

**Oral Presentation on Comprehensive Gender, Sexuality and Reproductive Health & Rights Education: A Progressive Islamic Approach to the Issues (Best Practices of Center for Women's Studies at Islamic State University Yogyakarta Indonesia) on 8<sup>th</sup> APCRSHR in Myanmar 2016**

**Poster Presenter on Sexuality Education from Islamic Perspective on the 7<sup>th</sup> APCRSHR, in Manila, 2014**

**Active Participant on "Gender and Development" Workshop run by ASEAN and KWDI, in Singapura, 2013.**

**Invited Speaker on "Researching The Lived Realities of Women and Gender Relations: Students Sharing Discourses in a Changing World" run by Women's Development Research Centre (KANITA), Universiti Sains Malaysia 2013.**

**Key note speaker** on Believing Women for a Culture of Peace at **Justice Place Brisbane Queensland** 12 May 2012 (Pre-Mother Day 2012)

**Title:** *Motherhood from the Perspective of Religious Feminism.*

**Presenter** on HRD Conference at **University of Western Sydney** 22 November 2011

**Title:** *Feminist Identity and Conceptualization of Gender Issues by Muslim Gender Studies Elites.*

**Presenter** on Indonesia Council Open Conference (ICOC 2011) at **University of Western Australia** 27-28 September 2011

**Title:** *Progressive Gender Activists at Indonesian University.*

**Presenter** on the 4th International Yale Indonesia Forum: **Interdisciplinary Conference at Yogyakarta State University, Indonesia** June 27-28 2011

**Title:** *Islamic Feminists in Indonesian Universities: A Case study of the Centres for Women's Studies/Centres for Gender' Studies*

**Key note speaker** on Believing Women for a Culture of Peace at **Multi-Faith Centre Griffith University** 27 March 2011(International Women Day)

**Title:** *Realizing the Dream of Indonesian Women.*

**Presenter** on 23<sup>rd</sup> Indonesian Forum Postgraduate Roundtable at **University of Melbourne**, 9 October 2010

**Title:** *Islamic Feminists in Indonesian Universities: A Case study of the Centres for Women's Studies/Centres for Gender' Studies in Yogyakarta*

**Presenter** at **Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Melbourne**, 9 October 2010

**Title:** *Islamic Feminists in Indonesian Universities: A Case study of the Centres for Women's Studies/Centres for Gender' Studies in Yogyakarta*

**Presenter** on WOW Seminar: Challenging Gender inequality: Engagement, Resistance and Change at **Griffith University**, 18 November 2010

**Title:** *Islamic Feminists in Indonesian Universities: A Case study of the Centres for Women's Studies/Centres for Gender' Studies in Yogyakarta*

**Presenter** on the 3<sup>rd</sup> International Yale Indonesia Forum: **Interdisciplinary Conference at Diponegoro University, Semarang, Indonesia** July 14-15 2010



**Title:** *Islamic Feminists in Indonesian Universities: A Case study of the Centres for Women's Studies/Centres for Gender' Studies*

**Guest Lecture** on Course: Family, Gender and Sexuality in Asia at **Griffith University**, 27 May 2009 and 13 April 2010  
**Title:** **Islamic Feminism in Indonesia**

**Presenter** on Islam and Politic Discussion at **University of Queensland**, 16 April 2010  
**Title:** **Islamic Feminism in Indonesia**

**Presenter** on the Ninth International Women in Asia Conference at School of Language and Comparative Cultural Studies at **the University of Queensland** 29 September – 1 October 2008  
**Title:** *Islamic Feminism and Global Feminism: Problems, Methods and Solutions in Global Context.*

#### **Research/project:**

1. *The Socio Culture of the Female's Body*, 2004
2. *Pornography and Sexuality in Indonesia*, 2004
3. *Women's Oppression in Indonesia*, 2004
4. *Homosexuality in Muslim Community*, 2004
5. *The Relationship between Sexual Education and the Women's Movement*, 2004
6. *The Correlation between Gender Sensitivity among Lecturers and the Attitude of Students toward Gender in IAIN*, 2001
7. *The Attitude of Students Independent in IAIN Yogyakarta*, 2001
8. *Gender Bias in Islamic Communication*, 2001
9. *Kitab 'Aqid Seket*, Philology Research, 2000
10. *Religiosity of the Javanese and Chinese*, 1999

#### **Grants and Scholarship**

- |           |   |
|-----------|---|
| 2016      | Full Coverage for Oral Presenter on th8 APCRSR in Myanmar   |
| 2014      | Travel Grant from Ford Foundation for attending the 7 <sup>th</sup> APCRSR in Manila 2014.                  |
| 2008-2011 | PhD Scholarship from the Indonesian National Education, Directorate General of Higher Education Department. |

- 2007 Internship Program at McGill University under CIDA Scholarship for three months focusing on *Premarital Counseling with gender and Islamic perspectives.*
- 2005 *Annual Women's Studies Graduate Student Conference* at Pennsylvania State University, USA, nominated and sponsored by College of Social and Behavioral Sciences, University of Northern Iowa.
- 2004-2005 *Iowa International Fellows Program*, nominated and sponsored by University of Northern Iowa and The Stanley Foundation.
- 2003-2005 *Fulbright Scholarship* in The United States for Master Degree on Women's Studies (University of Northern Iowa)
- 2003 *Seminar Oxford Muntada.* Nominated and sponsored by British Council in Indonesia to attend a seminar and workshop about Islam and Globalization, at Oxford University in United Kingdom for one month intensively.
- 2003 *Australia Indonesia Muslim Leader Exchange program.* Nominated and sponsored by The Australia-Indonesia Institute, for visiting, giving lecturing for community and learning about some organizations in Melbourne and Canberra, Australia for 3 weeks.
- 2002 *Short Course Southeast Asia on Islam, Gender and Reproductive Rights, Attending a short course and workshop* that nominated by Center for Women's Studies, sponsored by Ford Foundation, in Yogyakarta, Indonesia, for five weeks intensive
- 2000 *Research Grant.* Recognized by University to be among the top researcher at, The State Institute of Islamic Studies, Yogyakarta, Indonesia.
- 1997-2000 *Indonesian Higher Education Scholarship.* Nominated by the Department of Education under BPPS Foundation. This scholarship for talent and achievement in education for Master program in Social Psychology at Gadjah Mada University, Indonesia.

1992-1995 *SUPERSEMAR Scholarship*. This scholarship was from Indonesian government for Bachelor students who have a talent and good achievement in education.



## CURIKULUM VITAE



1	Nama	Dra. Hj. Shoimah Kastolani
2	Tempat&Tanggal Lahir	Sukoharjo, Sala 6 Februari 1947
3	Alamat	Jomegatan Rt 07/315 B, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul , Jogja (0274) 388149 HP: 0812 2958 655 / 0877 3925 9719 e-mail: <a href="mailto:shoimah.kastolani@yahoo.com">shoimah.kastolani@yahoo.com</a>
4	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ SD Muhammadiyah Blimbing, Wonorejo Sukoharjo, Sala</li><li>➤ Mdrs/ Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta 1959-1965</li><li>➤ IKIP Muhammadiyah Sala/FIAD Muhammadiyah Yogya/ST IDMS Yogyakarta</li><li>➤ SI IAIN Suka Yogyakarta</li></ul>
5	Pengalaman Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru SMA Muhammadiyah I Yogya 1983-1990</li><li>➤ Guru SMA Muhammadiyah 3 Yogya 1983 -2007</li><li>➤ Anggota DPRD DIY Komisi B Fraksi PPP 1997</li><li>➤ Pengisi Tetap Radio Reco Buntung/RB (Harmoni Keluarga, Lentera Rohani)</li><li>➤ Bina Rohani RS PKU Muhammadiyah Jogjakarta</li><li>➤ Pengajar PUTM Puteri</li></ul>

		➤ Pemimpin Redaksi Majalah Suara 'Aisyiyah 2011....
6	Pengalaman Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ IMM Komisariat IKIP Muhammadiyah Sala (Sie Keputrian)</li> <li>➤ NA Cabang Blimbing Wonorejo Sukoharjo, Sala (Ketua)</li> <li>➤ 'Aisyiyah PRA Notoprajan (Ketua), PWA DIY (Sekretaris). Pimpinan Pusat (Sekretaris 1995-2000. Bendahara 2000-2005, Sekum 2005-2010 dan Ketua 2010 -2020)</li> <li>➤ Sekretaris Badan Pembina Harian (BPH) Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta 2011-2015, Wakil Ketua 2015-2019</li> <li>➤ Anggota Biro PP Mhammadiyah dan Ketua Coordinator Biro Organisasi PP 'Aisyiyah (2005-2020)</li> <li>➤ IKI Muhi/IKI Muga (Ketua)</li> <li>➤ PKK Ketua Pokja 10 Notoprajan/PKK Jomegatan (Penasehat)</li> <li>➤ Wk Ketua FK Penanggulangan Narkoba Kota Yogyakarta</li> <li>➤ Wakil Ketua DPW PPP DIY.</li> <li>➤ Ketua Wanita Persatuan Pembangunan DIY</li> </ul>
7	Jabatan Terakhir dalam Organisasi	Ketua PPA Periode 2010 - 2020
8	Alamat Kantor	Jl. KHA Dahlan No 32 Yogyakarta
9	Telp Kantor	(0274) 562171 / (0274) 540009
10	Fax Kantor	(0274) 562171
11	Nama Suami	H.M Kastolani, A. Ma'ruf
12	Putra	3 orang putri, 1 orang putra (Erma, Nana, Ninik, Bagus)
10	Cucu	4 orang putra, 4 orang putri

		(Dana, Dikka, Titta, Nisa, Rakha, Rayyan, Chika, Acha)
11	Karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buku Kemuhammadiyah untuk SMA/SMK</li> <li>➤ Mewaspadaai Pemurtadan</li> <li>➤ Penulisan Ulang Terjemahan Injil Barnabas</li> <li>➤ Masalah Kita dan Solusinya</li> <li>➤ 70 Tahun HM Kastolani</li> <li>➤ Bapakku Idolaku</li> <li>➤ Coretan Jejak</li> </ul>
12	Hobby	➤ Membaca dan Touring
13	Falsafah Hidup	➤ Hidup adalah Proses Belajar
14	Pesan	➤ Sekali Memilih Berkomitmen Terhadap Pilihannya

**A. Data Diri**

1. Nama Lengkap : Hj. Mahsunah Syakir,SE
2. Tempat dan Tanggal Lahir: Kiaten, 29-12-1949
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat Tempat Tinggal : Jln. Wijayakusuma No 2 Condongcatur, Depok
6. Nomor telepon/HP : (0274)882304/ 0817269640
7. Hobby : Membaca, Menulis, dan Seni Kriya

**B. Jenjang pendidikan dalam dan luar negeri yang pernah dicapai:**

(lampiran fotocopy ijazah/Piagam/Surat Keterangan)

**1. Riwayat Pendidikan Formal**

- a. SR Negeri Jatinom Klaten tahun 1962 (berijazah)
- b. Madrasah Mu'allimaat 6 th tahun 1967 (berijazah)
- c. S1 :- Fak Tarbiyah UII 1968 tahun 1968-1970 (blm lulus)
  - Fak Ilmu Agama Jur.Dakwah 1971-1972 (blm lulus)
  - FISIP Jur.Adm. Niaga UT 1996-1999 (blm lulus)
  - STIE Jur.Manajemen 2010-2014 (berijazah)
- d. S2 PPS MEK UII 2015-sekarang (masa studi)

**2. Riwayat Pendidikan Non Formal/Kursus/Penataran**

- a. Penataran & TOT Kader Muballighat
- b. Pelatihan Peranan Wanita di Bidang Perdagangan (Kanwil Perdagangan),.
- c. Total Motivation Training (Perindustrian Sleman),
- d. Pelatihan Pengarusutamaan Gender (Depag)

- e. TOT BKB di Makassar (BKKBN)
- f. Pengelolaan Ekonomi Masjid di Palembang (Depag Pusat)
- g. Pengelolaan Ekonomi Masjid di Kutai Kaltim (Depag Pusat)
- h. Penataran Pengelola PLS (P & K DIY)
- i. Kursus-kursus: 1) Aneka Keterampilan  
2) Kesehatan Jiwa  
3) Keluarga Sakinah.
- j. "Yuzawaya Art School" Tokyo- Japan, 1999-2001
- k. Pelatihan Mitigasi Bencana (LPB PPM) di UMY 2006
- l. Dan lain-lain terkait profesi, keagamaan, kemasyarakatan

**C. Tanggal Menikah : 2 Oktober 1969**

**D. Kegiatan Keagamaan , antara lain:**

1. Ketua Majelis Ta'lim Masjid Muhajirin Perumnas Condongcatur
2. Ketua Pengajian Ibu-Ibu Perumahan UGM di Condongcatur, Depok
3. Memberikan pengajian di 25 lebih kelompok pengajian (pengisi tetap dan atau tidak tetap) di Wilayah Kecamatan Depok, dan sekitarnya.
4. Pembinaan keagamaan dan kewirausahaan pedagang pasar Condongcatur.
4. Pembinaan keagamaan Lansia di tiga Pesantren Lansia, Condongcatur, dan Bakungan, dan Day Care Lansia Aisyiyah.
5. Pengajian Ibu-ibu Komplek Dosen UGM Bulaksumur
6. Pembinaan Guru & PAUD, serta wali murid TK & PAUD 'Aisyiyah, dan PKK
7. Pembicara Tabligh Akbar di beberapa kota.
8. Pembina Pondok Pesantren Mahasiswa di Ponpes Nyai Dahlan, Patangpuluhan, Yogya
9. Bersama suami mendirikan pengajian dan amal usaha lain di beberapa tempat
10. Pembicara pelatihan/pembekalan Muallimaat, dan STIKES Aisyiyah/UNISA yang akan lulus.
11. Penanaman Jiwa Mandiri Berprestasi (menurut Islam) pada Pengurus Yayasan, guru dan karyawan se Kabupaten Sleman pasca Bencana, dan DIY.



12. Mengajar Al-Quran pada anak-anak, dan keluarga (keturunan Jepang-Indonesia) di Tokyo, Japan.
13. Pembicara pada pengajian Ibu-ibu Keluarga Masyarakat Muslim Indonesia di Balai Indonesia Tokyo, Japan.
14. Pembicara dan pembinaan keagamaan dan kejuangan di 29 Wilayah di Indonesia.
15. Penulis Rubrik Keluarga Sakinah (s/d Juli 2015) dan Qaryah Thayibah 2009 – sekarang pada majalah Agama dan Perempuan. (contoh terlampir)

**E. Tanda Jasa/ Penghargaan yang dimiliki: (terlampir)**

**F. Keaktifan dalam Organisasi Sosial Masyarakat:**

Nomor	NAMA ORGANISASI	JABATAN	MASA BAKTI
1	PKK : Padukuhan Ngringin CC	POKGI I & Wk Ketua	2011 - 2021
	RW 22 Perumnas CC	Ketua	2006 – 2016
	RT 09 RW 17	Penasihat	2016 – 2021
	Aisyiyah: Pimpinan Ranting Perumnas Pimpinan Pusat	Majelis Dikdasmen	2000 – 2015
		Bendahara Umum	2005 – 2015
		Ketua Lembaga Kebudayaan	2015 - 2020
	Bidang Usaha Kebencanaan	Penanggung Jawab	2005 – 2015
		Tim Tanggap Bencana	2005 – 2015
		Lokal/Nasional	
3	IPHI Kecamatan Depok	Sie. Kewanitaan	2006 – sekarang
4	GOPTKI	Sie. Pendidikan	
5	Badan Pembina Harian Madrasah Mu'allimat-Mu'allimin	Bendahara II	2005 – 2010
6	IAMBI (Ikatan Ahli Penata Busana Indonesia)	Sie. Pendidikan	s-d 2000



Nama : Siti Aisyah, Dra., M.Ag. Hj.  
Tempat Lahir : Banjarnegara  
Tanggal Lahir : 18/11/1952

**Aktifitas di 'Aisyiyah/Muhammadiyah**

KTAM : 894268  
KTAA : 19473  
PCA : Jetis  
PDA : Yogyakarta  
PWA : DI Yogyakarta

**Alamat**

Alamat Rumah : Jl. Bumijo Gowongaan JT III/323  
No Telp/HP : 0274561675 / 08157944961  
E-mail : Sitiaisyah.mpk@gmail.com  
Faximile : 0274561675

**Riwayat Pendidikan**

TK : ABA  
SD : SD Negeri III Banjarnegara  
SLTP : PGA Muh Banjarnegara  
SLTA : PGAAN Banjarnegara  
Diploma : Sarjana Muda Tarbiyah IAIN  
S1 : Tarbiyah IAIN SUKA P.Bhs.Arab (1980)  
S2 : Pendidikan Pasca Sarjana UIN (2004)  
S3 :

**Pekerjaan**

Status Pekerjaan : Bekerja  
Profesi Pekerjaan : Dosen  
Jabatan di Amal Usaha : Dosen Stikes Aisyiyah YK  
Status pernikahan : Menikah

**Data Keluarga**

Nama Suami : Ir.H. Supriyo, MM  
Pendidikan terakhir : MM UII  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Jumlah Anak : 5

**Pengalaman Organisasi**

di 'Aisyiyah/AMM : BKPSDI, MPK  
di Organisasi  
Kemasyarakatan/profesi :



Nama : Susilaningsih, Dra. MA. Hj.  
Tempat Lahir : Karanganyar  
Tanggal Lahir : 27/11/1947

**Aktifitas di 'Aisyiyah/Muhammadiyah**

KTAM : 680518  
KTAA : 23  
PCA : Danurejan  
PDA : Kota Yogyakarta  
PWA : DIY

**Alamat**

Alamat Rumah : Jl. Ampelgading 429 Concad,  
Yogyakarta.55283  
No Telp/HP : 0274-881479/0811257944  
E-mail : susilaningsih k@yahoo.co.id  
Faximile : 0274-51957T

**Riwayat Pendidikan**

TK : Karanganyar  
SD : SDN Karanganyar. 1960  
SLTP : PGAP 1964  
SLTA : PGAA Putri 1965  
Diploma :  
S1 : Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yk. 1974  
S2 : Dept. Psychology Hunter Coulege of The City Universiti  
of New York. 1980  
S3 :

**Pekerjaan**

Status Pekerjaan : Bekerja  
Profesi Pekerjaan : Dosen  
Jabatan di Amal Usaha : Tidak  
Status pernikahan : Janda

**Data Keluarga**

Nama Suami : Prof.Dr.Kuntowijoyo (Alm)  
Pendidikan terakhir :  
Pekerjaan :  
Jumlah Anak : 2

**Pengalaman Organisasi**

di 'Aisyiyah/AMM : BPP PPA Majelis Tabligh sejak tahun 1985  
di Organisasi :  
Kemasyarakatan/profesi : Anggota HIMPSI, Anggota API dan Pengajian  
Dicaturtama Condongcatur



Nama : Evi Sofia Inayati, Hj.  
Tempat Lahir : Yogyakarta  
Tanggal Lahir : 31/03/1971

**Aktifitas di 'Aisyiyah/Muhammadiyah**

KTAM : 652523  
KTAA : 47375  
PCA : Ngampilan  
PDA : Kota Yogyakarta  
PWA : DI Yogyakarta

**Alamat**

Alamat Rumah : Ngadiwinatan NG I/1305 Yogyakarta 55261  
No Telp/HP : 0274 - 518155/08157946571  
E-mail : evi\_sonia@yahoo.com  
Faximile :

**Riwayat Pendidikan**

TK : TKABA Suronatan  
SD : SDM Purwodiningratan III  
SLTP : Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yk  
SLTA : M. Muallimat Muhammadiyah Yk  
Diploma :  
S1 : Fak Psikologi UGM  
S2 :  
S3 :

**Pekerjaan**

Status Pekerjaan : Bekerja  
Profesi Pekerjaan : Konselor Psikologi  
Jabatan di Amal Usaha : Wakil Mudir III PUTM PP Muhammadiyah  
Status pernikahan : nikah

**Data Keluarga**

Nama Suami : Muhammad Bakr Muhlison  
Pendidikan terakhir : S 2  
Pekerjaan : Dosen  
Jumlah Anak : 1

**Pengalaman Organisasi**

di 'Aisyiyah/AMM :  
di Organisasi :  
Kemasyarakatan/profesi :